

## **ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN PRODUKTIVITAS BURUH PETIK PERKEBUNAN KOPI**

**Bachrudin<sup>a\*</sup>, Aris Soelistyo<sup>b</sup>, M. Sri Wahyudi Suliswanto<sup>c</sup>**

<sup>abc</sup> Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*Corresponding author: [didinhlfm@gmail.com](mailto:didinhlfm@gmail.com)

---

### **Article Info**

#### *Article history:*

Received 29 September 2020

Revised 12 November 2020

Accepted 17 January 2021

Available online 15 February 2021

---

**Keywords:** *coffee plantation; labor; productivity; socio economic;*

### **JEL Classification:**

B21;E23; F66; J24.

---

### **Abstract**

*Indonesia is an agrarian country that mostly works in agriculture, so agriculture takes a big deal to the economic growth of both the state and the region. Coffee-picking labor is the occupation of the majority of people in Sukorejo village, to work as coffee-pickers can raise family finances. Therefore, this study aims to analyze the socio-economic and productivity of coffee plantation workers in the Sukorejo village, Tirtoyudo district. This research was carried out using the quantitative descriptive method. The population in this study was 30 coffee-pickers. In this study, it is known that the influencing factors are the independent variables of work experience and working hours. This study uses primary data obtained through questionnaires and is analyzed with multiple cross-sectional regression using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 23. It is observed that work experience and working hours have a positive and significant effect on productivity. The coefficient of determination (R-squared) value is 0.417 in which showed the variables of work experience and working hours. This result suggests that the productivity variable is 41.7%, and the remaining 58.3% explained by variables outside the model.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi di sektor pertanian saat ini sangat penting dan memiliki peran yang sangat signifikan untuk pembangunan nasional. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan nasional, sumber daya manusia dalam hal ini merupakan peran utama demi suksesnya semua kegiatan guna mencapai tujuan. Pembangunan khususnya pada sektor pertanian ini perlu untuk diperhatikan secara lebih, sehingga apabila produktivitas ditingkatkan, para petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat khususnya buruh. Menurut (Makanoneng et al., 2019) buruh adalah faktor yang terpenting dalam produksi layak untuk dikatakan bahwa kesejahteraan negara pada masa yang akan datang sangat tergantung pada kemauan rakyatnya untuk bekerja. Menurut (Susanto et al., n.d.) tenaga kerja atau *manpower* terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri atas golongan orang yang bekerja, menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan bukan golongan angkatan kerja adalah orang yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.

Kesuksesan atau tercapainya tujuan tergantung pada proses kerja dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas barang yang baik sesuai dengan permintaan pasar sehingga akan memperoleh keuntungan yang sangat tinggi. Sebaliknya dengan tenaga kerja

yang tidak mempunyai keterampilan atau produktivitas rendah maka akan menghambat proses produksi.

Produktivitas buruh saat ini menjadi perhatian penting di Indonesia khususnya di Kabupaten Malang, salah satunya buruh perkebunan kopi dari sektor pertanian. Kopi merupakan salah satu komoditas tanaman di Indonesia dengan produksi unggulannya yang saat ini menjadi konsumsi utama dari masyarakat. Jenis-jenis kopi di Indonesia terdapat beberapa macam. Namun yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Malang yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Kedua jenis kopi ini banyak tumbuh di daerah Kecamatan Tirtoyudo khususnya Desa Sukorejo Kabupaten Malang. Kopi merupakan perkebunan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi di antara banyak tanaman lainnya.

**Tabel 1. Kopi Robusta Kec. Tirtoyudo Tahun 2013-2017**

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi ( ton)	Produktivitas (kg/ha/th)
2017	2.804	2.031	805
2016	2.804	1.949	695
2015	2.304	1.441	695
2014	2.304	1.441	500
2013	2.303	1.353	687

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Malang Dalam Angka 2018

**Tabel 2. Kopi Arabika Kec. Tirtoyudo Tahun 2013-2017**

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas ( kg/ha/th)
2017	176	88	700
2016	176	176	1400
2015	103	28	1400
2014	12	10	1400
2013	-	-	-

Sumber : BPS ( Badan Pusat Statistik ) Kabupaten Malang Dalam Angka 2018

Pada tabel 1 kopi dengan jenis Robusta pada tahun 2017 mempunyai luas lahan 2.804 hektare (ha), dengan hasil produksi kopi sebanyak 2.031 ton dan angka produktivitasnya mencapai 805 (kg/ha/th). Sedangkan Pada tabel 2 kopi dengan jenis Arabika pada tahun 2017 mempunyai luas lahan 176 hektare (ha), dengan hasil produksi kopi sebanyak 88 ton dan angka produktivitasnya mencapai 700 (kg/ha/th). Dari data diatas Kecamatan Tirtoyudo pada tahun 2017 menempati peringkat 2 dari total keseluruhan kecamatan yang ada yaitu sebanyak 33 Kecamatan. Dengan luas lahan total 2.980 hektare dan jumlah produksi sebanyak 2.119 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang Dalam Angka 2018). Maka dapat diasumsikan bahwa Kecamatan Tirtoyudo mempunyai buruh petik perkebunan kopi dengan nilai produksi kopi yang sangat tinggi dan tentunya juga didukung oleh produktivitas buruh petik yang sangat tinggi diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Malang saat ini.

Kabupaten Malang merupakan sebuah kawasan di dataran tinggi dengan suhu kisaran 20-25 derajat celcius. Dengan kondisi topografi pegunungan dan bukit menjadikan Kabupaten Malang sebagai daerah sejuk dan asri, pada kaki gunung semeru yang berada di pelosok wilayah Kabupaten Malang terdapat banyak pekebunan antara lain pekebunan kopi,

dengan kondisi geografis yang sangat mendukung Kabupaten Malang mempunyai banyak sekali perkebunan kopi, mayoritas perkebunan kopi saat ini perkebunan rakyat dengan budidaya oleh petani kopi asli daerah.

Kecamatan Tirtoyudo merupakan kecamatan yang masuk dalam wilayah Kabupaten Malang, Kecamatan ini terdiri dari 13 desa, 43 dusun dan 62 RW, 299 RT. Ketigabelas desa ini yaitu desa Ampelgading, Gadungsari, Kepatihan, Jogomulyan, Pujiharjo, Purwodadi, Sukorejo, Sumbertangkil, Tamankuncaran, Tamansatrian, Tirtoyudo, Tlogosari dan Wonoagung. Secara administrative Kecamatan ini dikelilingi oleh kecamatan lainnya, di sebelah utara, Kelurahan Tirtoyudo berbatasan dengan Kecamatan Wajak dan Poncokusumo, Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ampelgading, di sebelah selatan berbatasan dengan laut Samudera Hindia, sedangkan di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan dampit dan Sumbermanjing Wetan.

Kecamatan Tirtoyudo dipimpin oleh seorang Camat. Dalam mengemban tugasnya Camat dibantu oleh Staf untuk mengurus beberapa administrasi kependudukan, warga setempat bisa datang ke kantor Kecamatan yang beralamatkan di JL.Raya Tlogosari No. 457 Tirtoyudo, Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Berdasarkan lama resminya Kecamatan ini memiliki luas wilayah 162.42 km<sup>2</sup> atau dengan luas wilayah 5.45% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 63.219 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 31.268 dan penduduk perempuan sebanyak 31.951 jiwa. Kecamatan ini juga memiliki beberapa fasilitas umum yang sangat maju. Fasilitas keagamaan terdiri dari 81 masjid, 3 gereja katolik, 268 langgar dan 20 gereja Kristen. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan ada 81 posyandu, 5 puskesmas, dan 16 praktek bidan. Fasilitas pendidikan dengan jumlah 29 TK, 39 SD, 18 SMP, 2 SMA, dan 2 SMK.

Desa Sukorejo merupakan bagian dari Kecamatan Tirtoyudo dengan pusat pemerintahan di Dusun Sukorejo. Dusun Sukorejo memiliki potensi yang sangat banyak diantaranya yaitu sector pertanian, Dusun Sukorejo potensi utamanya yaitu perkebunan kopi dengan setiap rumah rata-rata memiliki sebuah perkebunan kopi di belakang rumah. Desa Sukorejo khususnya Dusun Sukorejo termasuk salah satu penyumbang hasil produksi kopi terbanyak di Kecamatan Tirtoyudo. Akan tetapi tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa ini tidak sebanding dengan produksi kopi yang dihasilkan, banyak masyarakat yang mempunyai lahan perkebunan kopi yang masih berkerja sebagai buruh petik perkebunan kopi di lahan orang lain. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas masyarakat di desa Sukorejo sangat rendah.

Terdapat beberapa hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya seperti penelitian dari (Bella Vanessa, 2016) Analisis Faktor-faktor Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Batik di Bandar Lampung dalam penelitian ini variabel bebas adalah pendidikan, upah, insentif, usia dan pengalaman kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja industry batik yang bekerja di Kota Bandar Lampung. Penelitian menggunakan data primer jenis penelitian yang digunakan adalah

deskriptif, kuantitatif dan metode regresi linear berganda dengan menggunakan estimasi *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri batik di Bandar Lampung. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel bebas pengalaman kerja, sedangkan variabel dependen produktivitas.

(Rumallang et al.,2020) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros di Kabupaten Maros. Dalam penelitian tersebut diketahui faktor yang mmepengaruhi produktivitas tenaga kerja industri roti maros di Kabupaten Maros yaitu variabel independen umur, pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian tersebut menggunakan data primer yang didapat melalui kuisisioner, dan dianalisis dengan model regresi berganda. Diketahui bahwa variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jam kerja dan pengalaman kerja

(Putri, n.d.) Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh, pengalaman kerja, pendidikan dan jenis kelamin terhadap produktivitas karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Populasi penelitian sebanyak 236 karyawan bagian produksi, dan diperoleh sampel sebanyak 70 karyawan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dapat diketahui bahwa pendidikan, pengalama kerja, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.257 dapat diartikan bahwa 25.7% produktivitas dipengaruhi oleh variabel pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin. Dan sisanya 74.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

(Ida Ayu, 2017) Pengaruh Modal, Tenaga kerja dan Luas lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh moal, tenaga kerja, dan luas lahan secara bersama-sama dan parsial terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani. Jumlah sampel yang ada dalam penelitian tersebut berjumlah 100 petani kopi arabika dengan menggunakan *proportional area random sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan wilayah terambil sampelnya secara acak. Penelitian tersebut juga menggunakan data primer data dikumpulkan melalui wawancara, teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa modal, tenaga kerja dam luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani. Secara parsial, modal, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

(RofilahDisyah, 2018) Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta. Dalam penelitian

tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Variabel yang diamati dalam penelitian tersebut adalah Pengalaman Kerja, Pendidikan, Kursus/Pelatihan, dan Jenis Kelamin. Penelitian ini menggunakan data primer dengan 50 responden tenaga kerja di industri kecil konveksi di Kabupaten Kotagede data yang didapat melalui kuisioner dan wawancara langsung, data yang diperoleh dianalisis menggunakan model linear berganda. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Pengalaman Kerja, Pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Adapun relevansi dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu salah satu pada variabel dependen yang digunakan sama yaitu produktivitas buruh. Beberapa variabel independen juga ada yang sama yaitu pengalaman kerja, jam kerja. Penelitian ini merupakan suatu pengembangan dari penelitian yang terdahulu, namun yang membedakan ialah pada objek penelitian, variabel independen lainnya yaitu pendidikan, jenis kelamin dan tahun penelitian yang digunakan. Dalam peneliti ini banyak ditemukan masalah yang muncul dalam produktivitas buruh petik, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu permasalahan yaitu tentang produktivitas buruh petik perkebunan kopi.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian terletak di daerah perkebunan kopi tepatnya di Desa Sukorejo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini berada di Desa Sukorejo Kecamatan Tirtoyudo karena memiliki nilai produksi kopi tertinggi kedua yang memiliki pengaruh dalam hal produktivitas tenaga kerja tepatnya buruh petik kopi.

Kuisioner dan Interview (wawancara) untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada para responden. Interview diartikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dengan melakukan tanya jawab dengan para responden untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam penelitian ini. Adapaun wawancara dilakukan dengan para buruh petik perkebunan kopi dengan dibantu oleh kuisioner yang telah disiapkan untuk mengambil sampel. Studi pustaka dari berbagai sumber antara lain jurnal, majalah, artikel, Koran, literature dan lain-lain

Jenis data dari penelitian ini menggunakan data primer. Dengan metode pengolahan menggunakan jenis data Cross Section dan diolah pada program *SPSS 23*. Penelitian ini dengan menggunakan metode pada kuantitatif yang merupakan penelitian yang disusun dengan teknik sistematis diantara letak bagian-bagian, letak pada fenomena dan memiliki tiap hubungan yang terdapat pada lokasi dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model matematis dengan menggunakan teori, kemudian penelitian terdahulu dan ada suatu hipotesis yang ada kaitannya dengan peristiwa kejadian tersebut.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang dimodifikasi dengan fungsi produksi Cobb-Douglas. Analisis fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan untuk mengetahui besarnya

produktivitas terhadap variabel-variabel input produksi dalam menghasilkan output hasil buruh petik perkebunan kopi

Model matematis fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan untuk menganalisis buruh petik perkebunan kopi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Produktivitas / jumlah produksi kopi (kg)

X<sub>1</sub> = Pengalaman Kerja

X<sub>2</sub> = Jam Kerja

B<sub>0</sub> = Intersep

B<sub>1</sub>-β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

Persamaan tersebut diestimasi dengan cara melakukan transformasi persamaan dalam bentuk persamaan logaritma sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1\text{Log}X_1 + \beta_2\text{Log}X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

β<sub>0</sub> = Konstanta

β<sub>1</sub> = Koefisien regresi faktor X<sub>1</sub>

β<sub>2</sub> = Koefisien regresi faktor X<sub>2</sub>

e = Variabel pengganggu

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan social buruh petik perkebunan kopi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menyerap ilmu dan mengaplikasikan kedalam pekerjaan terutama di bidang teknologi. Berikut tabel untuk mengetahui tingkat pendidikan responden buruh petik perkebunan kopi.

**Tabel 3. Pendidikan Buruh Petik Perkebunan Kopi Desa Sukorejo**

No	Pendidikan(th)	Frekuensi	presentase	
1		6	13	43%
2		9	9	30%
3		12	8	27%
4		6	0	0%
Total		30		100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan buruh petik perkebunan kopi di Desa Sukorejo sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 13 orang 43%, SMP sebanyak 9 orang 30%, SMA sebanyak 8 orang 27%, dan Sarjana/Diploma 0 orang 0%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum buruh petik perkebunan kopi di Desa Sukorejo mempunyai pendidikan yang kurang, hal ini disebabkan oleh keadaan social ekonomi masing-masing orang berbeda satu sama lain.

Kerja dapat dilihat dari kemampuan dan kesiapan buruh petik dalam melakukan bidang pekerjaannya, dapat dilihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Pengalaman kerja buruh petik perkebunan kopi Desa Sukorejo**

No	pengalaman (th)	Frekuensi	presentase
1	3-5	5	17%
2	5-10	3	10%
3	10-15	8	27%
4	>15	14	47%
Total		30	100%

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa pengalaman kerja buruh petik kopi dengan lama pengalaman kerja 3-5 tahun sebanyak 5 orang 17%, pengalaman kerja 5-10 tahun sebanyak 3 orang 10%, pengalaman kerja 10-15 tahun sebanyak 8 orang 27%, dan pengalaman kerja >15 tahun sebanyak 14 orang 47%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa buruh petik kopi di Desa Sukorejo mempunyai pengalaman kerja yang baik dalam memetik kopi.

Analisis gambaran umum berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui responden berada pada kelompok umur produktif atau nonproduktif. Usia dapat menggambarkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik untuk melakukan pekerjaan yang sedang ditekuni, untuk melihat distribusi usia responden dapat dilihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Usia buruh petik perkebunan kopi Desa Sukorejo**

No	Usia	Frekuensi	presentase
1	20-30	8	27%
2	31-40	0	0%
3	41-50	8	27%
4	51-60	14	47%
Total		30	100%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 8 orang 27%, usia 31-40 tahun sebanyak 0 orang 0%, usia 41-50 sebanyak 8 orang 27%, dan usia 51-60 sebanyak 14 orang 47%. Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usia produktif buruh petik di Desa Sukorejo usia 51-60 tahun dengan persentase 47%.

jam kerja menunjukkan bahwa ja kerja yang diberikan kepada buruh petik perkebunan kopi di Desa Sukorejo bertujuan untuk meningkatkan output atau hasil petik yang didapat selama satu hari, jam kerja buruh petik dapat dilihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Jam kerja buruh petik perkebunan kopi Desa Sukorejo**

No.	Jam Kerja	Frekuensi	Presentase
1	1-3	0	0%
2	3-6	1	3%
3	6-8	27	90%
4	8-10	2	7%
Total		30	100%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa buruh petik yang jam kerjanya 1-3 jam sebanyak 0 orang 0%, 3-6 jam 1 orang 3%, 6-8 jam sebanyak 27 orang 90%, dan 8-10 jam 2 orang 7%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa buruh petik perkebunan kopi di Desa Sukorejo sebagian besar bekerja selama 6-8 jam per hari sebanyak 27 orang 90%.

Luas lahan menunjukkan seberapa besar lahan perkebunan yang dikerjakan oleh buruh petik selama masa panen, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 7. Luas Lahan Yang Dikerjakan Buruh Petik Kopi Desa Sukorejo**

No.	Lahan	Frekuensi	Presentase
1	300-600	3	10%
2	600-1000	6	20%
3	1000-1300	14	47%
4	>1300	7	23%
Total		30	100%

Dari tabel data diatas dapat diketahui bahwa setiap buruh petik mengerjakan lahan sebagai berikut 300-600 meter sebanyak 3 orang 10%, 600-1000 meter sebanyak 6 orang 20%, 1000-1300 meter sebanyak 14 orang 47%, dan >1300 meter sebanyak 7 orang 23%, dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa buruh petik yang mengerjakan lahan diatas 1000 meter ada 21 orang 70% dari jumlah responden.

Berdasarkan data yang ada dan di olah menggunakan SPSS 23, Berdasarkan hasil dari tabel diatas analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstan sebesar 20.049. Sedangkan nilai variabel bebas pengalaman kerja ( $X_1$ ) sebesar 0.364 dan jam kerja ( $X_2$ ) sebesar 3.212. sehingga diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda seperti berikut ini:

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e \dots\dots\dots (3)$$

$$Y = 20.049 + 0.364X_1 + 3.212X_2 + e \dots\dots\dots (4)$$

$Y$  = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas dimana dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah Produktivitas buruh petik perkebunan kopi di Desa Sukorejo yang nilainya diprediksi oleh pengalaman kerja dan jam kerja.

Nilai konstan ( $B_0$ ) adalah 20.049 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap  $Y$  maka nilai dari variabel  $Y$  sudah meningkat sebesar 20.049 akan tetapi karena tingkat signifikan  $0.13 > 0.05$  maka angka tersebut tidak bisa diinterpretasikan.

Nilai koefisien regresi ( $B_1$ ) sebesar 0.364 dengan tingkat signifikan 0.10 hal ini dapat diartikan bahwa ( $B_1$ ) terjadi kenaikan pada  $X_1$  dan variabel yang lain dianggap tetap, maka terjadi peningkatan terhadap variabel dependen  $Y$  sebesar 0.364. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada  $X_1$  maka akan terjadi peningkatan variabel  $Y$ . sebaliknya jika  $X_1$  turun satu satuan maka  $Y$  akan turun sebesar 0.364 satuan.

Nilai koefisien regresi ( $B_2$ ) sebesar 3.212 dengan tingkat signifikan 0.10 hal ini dapat diartikan bahwa ( $B_1$ ) terjadi kenaikan pada  $X_1$  dan variabel yang lain dianggap tetap, maka terjadi peningkatan terhadap variabel dependen  $Y$  sebesar 3.212. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada  $X_1$  maka akan terjadi peningkatan variabel  $Y$ . sebaliknya jika  $X_1$  turun satu satuan maka  $Y$  akan turun sebesar 3.212 satuan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-



smirnov. Data dikatakan normal apabila  $\text{sig} > 0.05$ . apabila  $\text{sig} < 0.05$  maka dikatakan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa  $\text{sig} (2\text{-tailed})$  sebesar 0.200 lebih besar 0.05. dengan demikian menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Pada model regresi ini harusnya antar variabel tidak terjadi korelasi, uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi ini dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai tolerance  $> 0.10$ . Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki *tolerance* diatas 0.10 dan memiliki nilai VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi heteroskedastisitas yaitu adanya kesamaan varian dari residual untuk semua penelitian pada model regresi. Syarat yang dilakukan adalah tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang digunakan adalah dengan melakukan uji heteroskedastisitas dengan metode glesjer. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan (Sig). untuk pengalaman kerja (X1) adalah 0.000, sementara nilai jam kerja (X2) adalah 0.350. karena nilai dari variabel pengalaman kerja (X1) lebih kecil dari 0.05, maka diambil keputusan bahwa dalam uji heteroskedastisitas metode glesjer dapat disimpulkan jam kerja (X1) terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji F digunakan untuk menunjukkan variabel independen dapat digunakan atau tidak sebagai model regresi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Semua variabel diuji secara serentak dengan menggunakan uji F. hasil analisa model regresi uji F. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9.664 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4.18 karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.001 yang lebih kecil dari  $\alpha (0.05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengujian t parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Untuk menguji hubungan tersebut yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< \alpha = 0.05$

Perhitungan hipotesis secara parsial masing-masing variabel yang terdiri dari pengalaman kerja dan jam kerja terhadap variabel dependen produktivitas sebagai berikut.

Pengalaman kerja (X1) diketahui signifikansi  $0.01 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 2.770 > t_{tabel} 2051$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengalaman kerja (X1) terhadap produktivitas (Y).

Jam kerja (X2) diketahui signifikansi  $0.01 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  2.788  $> t_{tabel}$  2051, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengalaman kerja (X1) terhadap produktivitas (Y).

nilai R-square sebesar 0.417 yang menunjukkan variabel pengalaman kerja dan jam kerja menjelaskan variabel produktivitas sebesar 41.7%, sisanya 58.3% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Berdasarkan hasil uji statistic diatas, variabel bebas pengalaman kerja (X1) secara statistic positif dan signifikan terhadap variabel terikat produktivitas (Y). Pengalaman kerja terhadap produktivitas menandakan bahwa nilai statistic uji t-hitung lebih besar daru t-tabel ( $2.770 > 2.051$ ) dan nilai signifikan t lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) hal ini berarti bahwa  $H_o$  ditolak, maka disimpulkan bahwa variabel bebas pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas. Hal ini sesuai dengan teori puspansingih (2014) semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan sempurna pola pikir dalam bertindak. Untuk pengalaman kerja dari buruh petik perkebunan kopi sendiri mempunyai pengalaman kerja lebih dari 10 tahun. Produktivitas buruh petik dapat dilihat dari seberapa banyak pengalaman yg dipunyai oleh buruh petik guna menunjang kinerja atau hasil yang dihasilkan selama satu hari bekerja di perkebunan kopi.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, variabel bebas jam kerja (X2) secara statistik positif dan signifikan terhadap variabel terikat produktivitas (Y). Jam kerja terhadap produktivitas menandakan bahwa nilai statistik uji t-hitung lebih besar daru t-tabel ( $2.788 > 2.051$ ) dan nilai signifikan t lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) hal ini berarti bahwa  $H_o$  ditolak, maka disimpulkan bahwa variabel bebas jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas. Hal ini sesuai dengan teori (Makanoneng et al., 2019) analisis jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja sangat mendukung kinerja para buruh petik perkebunan kopi dengan adanya jam kerja yang ditetapkan 7-8 jam per hari, hasil panen yang diperoleh juga akan semakin banyak hal ini juga akan menekan biaya yang dikeluarkan untuk upah para buruh petik yang bekerja harian di perkebunan kopi. Hal ini juga sesuai dengan teori (Makanoneng et al., 2019) timework (upah menurut waktu) adalah suatu sistem penentuan upah yang dibayar menurut lamanya / jangka waktu yang terpakai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, misalnya per hari, per jam, per minggu, per bulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini pada variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dengan nilai  $t_{hitung}$  2.770  $> t_{tabel}$  2051, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jam kerja berpengaruh positif terhadap variabel produktivitas dengan nilai  $t_{hitung}$  2.788  $> t_{tabel}$  2051, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pengalaman kerja dan jam kerja sangat berpengaruh terhadap

produktivitas buruh petik, semakin lama pengalaman kerja dan jam kerja maka produktivitasnya semakin meningkat dengan hal ini akan bertambahnya hasil panen yang lebih banyak lagi begitupun sebaliknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bella Vanessa. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Batik Di Bandar Lampung*.
- Ida Ayu. (2017). *PENGARUH MODAL , TENAGA KERJA , DAN LUAS LAHAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI* Ida Ayu Nyoman Utami Dewi \* ) Ni Nyoman Yuliarmi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana *ABSTRAK PENDAHULUAN Setiap negara di dunia memiliki sumb. Ekonomi Pembangunan*, 6, 1127–1156.
- Makanoneng, S. G., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja Dan Pengeluaran Non Konsumsi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Sitaro*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(10), 1–14. <https://doi.org/10.35794/jpek.23447.19.10.2019>
- Putri, H. R. (n.d.). *Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi cv. karunia abadi wonosobo*. 292–300.
- RofilahDisyah. (2018). *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kotagede Yogyakarta*. 1–87.
- Rumallang, A., Jumiati, J., Akbar, A., & Nandir, N. (2020). *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa*. *Agrikultura*, 30(3), 83. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v30i3.23963>
- Susanto, F., Faktor, A., Mempengaruhi, Y., Tenaga, P., Susanto, F., Wibisono, S., Istiyani, N., Ilmu, J., Pembangunan, S., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (n.d.). *Afdeling Plalangan Di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso ( Analisis Of Faktor Affecting Productivity Of Coffe Picking Labor At Plalangan Region Of PTPN XII ( Persero ) Blawan Plantation district Of Sempol Bondowoso rege. 1*.